BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara majemuk yang terdiri dari berbagai agama, suku, ras, etnis, budaya, dan keragaman sebagai bentuk anugrah yang diberikan oleh Allah SWT. Sebagai hambaNya sudah selayaknya kita mensyukuri adanya perbedaan, karena negara kita ini identik dengan sebutan multikultural. (Ardi, 2022) Disisi lain, keberagaman dapat memicu berbagai konflik dalam berbagai bidang. Konflik yang sering terjadi di Indonesia yaitu berkaitan dengan agama.

Apabila hal tersebut tidak disikapi dengan baik, akan menimbulkan perpecahan ataupun perselisihan. Seperti peristiwa terjadinya bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar pada tanggal 28 bulan maret 2021 yang dipublikasikan melalui berita Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sehubung dengan hal tersebut, akan ada ancaman keras segala bentuk tindakan aksi terorisme dan radikalisme kekerasan yang menyimpang dari nilai-nilai pancasila. (Ropi, 2023)

Permasalahan tersebut semakin relevan jika dikaitkan dengan berbagai kejadian intoleransi dan radikalisme yang terjadi di Indonesia. Misalnya, peristiwa bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar pada tahun 2021 menjadi bukti nyata masih adanya kelompok yang terpapar paham kekerasan atas nama agama. Selain itu, kasus intoleransi antar pelajar di Tanjung Balai pada tahun 2022, di mana sejumlah siswa menolak bergaul dengan teman yang berbeda keyakinan, menunjukkan bahwa sikap moderat belum sepenuhnya tertanam dalam dunia pendidikan. Fenomena ujaran kebencian dan provokasi di media sosial juga semakin marak, yang seringkali menyasar remaja sebagai pengguna aktif, sehingga memperkuat potensi lahirnya sikap intoleran di kalangan generasi muda. Bahkan laporan BNPT menemukan adanya pelajar yang direkrut melalui media daring untuk mengikuti kajian eksklusif yang mengarah

pada paham radikal. Kondisi ini memperlihatkan pentingnya penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui lembaga pendidikan, khususnya melalui buku ajar Akidah Akhlak sebagai salah satu instrumen pembelajaran yang strategis.

Pada kehidupan yang nyata, adanya konflik tidak dapat kita hindari dengan begitu saja karena sifatnya yang kreatif. Konflik dapat diselesaikan tanpa adanya kekerasan untuk membangun kerukunan. Maka, dibutuhkan untuk memiliki kesadaran adanya masalah, mendorong pada perubahan yang lebih baik, memperbaiki solusi, sehingga terdapat adanya kepekaan sosial. Kemudian dalam hidup bermasyarakat, toleransi sangat diperlukan untuk membangun kerukunan. (Fitriani, 2020)

Menjaga persatuan dan kesatuan untuk memperkuat toleransi melalui moderasi beragama. Sesuai dengan perwujudan amanat nasional yang terdapat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu mengenai "Moderasi Beragama" mengajarkan bagaimana memiliki pandangan, sikap, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kita memiliki semangat berkebangsaaan, anti terhadap kekerasan dan mengakui keragaman budaya yang dibingkai dalam bentuk toleransi.

Hal ini sudah diterapkan oleh Fikri Fahrul Faiz selaku Koordinator Convey Indonesia itu menyatakannya dalam Webinar Series Moderasi Beragama, katanya "toleransi tidak cukup diajarkan tapi juga harus dialami sendiri". Fikri menceritakan pengalamannya sebagai minoritas saat kuliah di Australia. Dosennya menyuguhkan minuman non-alkohol khusus untuknya saat berbincang santai setelah perkuliahan di kelas. Sementara itu, teman-teman lainnya meminum minuman beralkohol yang sudah menjadi budaya di sana. Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa proses moderasi beragama yaitu dengan memahami dan mengamalkan ajaran agama secara adil dan berimbang. (Rahmanda, 2023)

Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Luqman ayat 15 sebagai berikut:

وَاِنْ جَاهَدٰكَ عَلٰٓى اَنْ تُشْرِكَ بِيْ مَا لَيْسَ لَكَ بِهٖ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِى الدُّنْيَا مَعْرُوْفًاۖ وَّاتَّبِعْ سَبِيْلَ مَنْ اَنَابَ اِلَيَّۚ ثُمَّ اِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَاُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿١٥﴾

Artinya: Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah kamu engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan kuberitahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Pada ayat tersebut menjelasan bahwasanya kita diperintahkan untuk tidak mengikuti perintah orang tua untuk melakukan keburukan ataupun menyekutukan Allah SWT. Akan tetapi, sebagai seorang anak berkewajiban untuk berperilaku baik kepadanya meskipun mereka berada dijalan yang salah. Dan segala sesuatu akan kembali pada Allah SWT. Dengan sikap saling menghormati maka akan terhindar dari adanya konflik. Sehinga, terjalin hubungan yang baik diantara keduanya.

Menghargai dan menghormati perbedaan antar umat beragama merupakan bentuk sikap toleransi. Dalam moderasi beragama terdapat kata moderat. Menurut Mohammad Fahri dan Ahmad Zainuri, Islam dalam menjelaskan moderat (2022: 3200) meliputi : moderat dalam ibadah, moderat dalam tasyri' (pembentukan syariat), moderat dalam akidah, dan moderat dalam budi pekerti. Jika nanti terjadi suatu kerusakan, berarti ini merupakan efek dari paham terhadap moderasi beragama. Hal tersebut yang harus dihindari dengan mengambil alih dalam beberapa konsep moderasi beragama.

Kemudian, moderasi beragama dapat diwujudkan melalui lembaga pendidikan yang berperan sebagai laboratorium moderasi beragama. Lembaga pendidikan menjadi sarana yang tepat untuk menyampaikan sensitivitas peserta didik untuk memahami ragam perbedaan. Dalam pembelajaran, seorang guru akan membuka ruang untuk berdialog memberikan pemahaman bahwa agama tidak mengajarkan pada kebencian melainkan membawa cinta. Dan sistem yang dilakukan sekolah leluasa terhadap perbedaan. (Alim & Munib, 2021)

Pemerintah Indonesia dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) menyatakan penguatan moderasi beragama (*wasath*iyyah) dalam

bidang pendidikan melalui pengembangan kurikulum pendidikan agama perspektif moderat. Serta kegiatan pertukaran pelajar dan pemuda lintas budaya, agama, dan suku. Untuk merealisasikan kedua strategi tersebut harus mengedepankan 9 nilai dan sikap moderasi. Diantaranya yaitu : *tawassuth* (mengambil jalan tengah), *i'*tidak*l* (adil tegak lurus), *Tasamuh* (toleransi), *syura* (musyawarah), *ishlah* (kreatif inovatif), *qudwah* (teladan), *wathaniyyah* (nasionalisme), *al-la 'unf* (anti-ekstremisme kekerasan), dan *i'tiraf al-'urf* (akomodatif terhadap kebudayaan lokal). (Muhammad & Muryono, 2021) Dari sembilan nilai moderasi tersebut dapat tersampaikan pada peserta didik melalui berbagai media belajar salah satunya yaitu buku ajar. Kemudian, berkaitan dengan moderasi beragama mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran supaya peserta didik mampu mempelajari moderasi beragama secara lebih mendalam.

Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang memiliki beberapa aspek ruang lingkup, yaitu aspek aqidah, aspek akhlak terpuji, aspek akhlak tercela, aspek aspek adab, dan aspek kisah terdahulu. Secara subtansional berkontribusi dalam memberikan motivasi pada peserta didik. Untuk mempelajari dan mempraktikan akidah akhlak dalam bentuk pembiasaan, melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Karena akhlakul karimah sangat penting untuk dipraktikan dan dibiasakan oleh siswa baik dalam kehidupan individu, bermasyarakat, dan berbangsa. (Effendy, 2019)

Materi yang tersaji pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan bimbingan dan pengembangan supaya siswa memahami, meyakini, dan menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, buku Akidah Akhlak kelas XII yang diterbitkan oleh kementrian agama pada tahun 20220 memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam mengimplementasikan moderasi beragama pada peserta didik. Meskipun belum semua buku ajar ataupun materi mampu tersampaikan secara berimbang. Selaras dengan penelitian Moch Rizal Akbari mengenai kebijakan PAI studi kasus KMA No. 183 Tahun 2019 yang menunjukan muatan

toleransi pada setiap tingkatan kelas Madrasah Aliyah. Pada kelas X terdapat pada KD 1.7, 2.7, 3.7, 4.7 mengenai "*Islam Wasathiyyah* (Islam Moderat)". Kemudian pada kelas XI terdapat pada KD 1.2, 2.2, 3.2, 4.2 mengenai "Ajaran Pokok Aliran-aliran Ilmu Kalam", dan KD 1.6, 2.6, 3.6, 4.6 mengenai "Akhlak Pergaulan Remaja". Dan kelas XII terdapat pada KD 1.2, 2.2, 3.2, 4.2 mengenai "Toleransi (*Tasamuh*), Moderat (*Tawasuth*), Persamaan Derajat (*Musawah*), dan Persaudaraan (*Ukhuwah*).

Kemudian, penelitian Bisyri Mustofa mengenai Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas X Kementrian Agama 2020. Menunjukan materi yang mengandung nilai-nilai Moderasi Beragama pada buku Akidah Akhlak kelas X terbitan Kementrian Agama Tahun 2020 sudah sesuai dengan empat indikator pokok moderasi beragama yang memiliki kualitas materi yang bagus. Bukti kesesuaian kualitasnya berdasarkan sepuluh indikator kualitas buku teori Greene dan Pretty.

Begitu pula dengan penelitian dari Ismalia Qhoirun Nisa mengenai Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA/SMK Kurikulum Merdeka. Menunjukan terdapat secara lengkap sembilan nilai moderasi beragama yaitu nilai *tawassuth*, *i'*tidak*l*, *Tasamuh*, *syura*, *qudwah*, *Muwathanah*, *Al-la Unf* (anti kekerasan), dan *I'tiraf al urf* (ramah budaya). Nilai moderasi beragama yang paling sering termuat adalah nilai *I'*tidak*l* sedangkan nilai moderasi agama yang jarang termuat adalah nilai *Qudwah*. Sedangkan presentase terbesar kemunculan nilai moderasi beragama secara berurutan yaitu nilai *I'*tidak*l* (25%), *Qudwah* (15,79%), *Tawassuth* (11,84%), *Muwathanah* (11,84%), *Al-la 'unf* (11,84%), *Syura* (10,53%), *I'tiraf al urf* (5,26%), *Tasamuh* (5,26%) dan *Ishlah* (2,63%).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan belum semua buku ajar memuat nilai-nilai moderasi beragama secara berimbang. Selanjutnya peneliti akan menindak lanjuti seberapa banyak muatan nilai-nilai moderasi beragama pada buku Akidah Akhlak kelas XII semester ganjil. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti

"Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Buku Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII Semester Ganjil di Madrasah Aliyah".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, masalahnya dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII Semester Ganjil di Madrasah Aliyah?
2. Bagaimana Tujuan Pembelajaaran Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII Semester Ganjil di Madrasah Aliyah?
3. Bagaimana Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII Semester Ganjil di Madrasah Aliyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan pelaksanaan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII Semester Ganjil di Madrasah Aliyah.
2. Tujuan Pembelajaaran Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII Semester Ganjil di Madrasah Aliyah.
3. Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII Semester Ganjil di Madrasah Aliyah.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Kemudian, dapat memperkuat teori-teori sebelumnya khususnya moderasi beragama.

UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan bahan pengajaran materi kepada peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat mendorong untuk bersikap selektif dalam memahami radikalisme, dan menambah pengetahuan mengenai moderasi beragama dalam kehidupan.

c. Bagi Penulis dan rekan-rekan yang berminat

Dengan permasalahan yang diangkat dan yang berkaitan dengannya, supaya dapat dijadikan sebagai salah satu kajian lebih lanjut.

E. Kerangka berfikir

Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang mengedepankan keseimbangan, keadilan, toleransi, dan menghargai keberagaman. (Kementrian Agama RI 2019). Menyebut moderasi beragama sebagai pendekatan tengah (middle path) yang menghindari ekstrem kanan maupun ekstrem kiri dalam praktik keagamaan. (Azra, 2002)

Moderasi (*wasatiyyah*) merupakan prinsip keagamaan yang sesuai dengan adanya ekstemitas ideologi keagamaan dunia saat ini. Prinsip moderasi beragama (*wasatiyyah*) memiliki 9 nilai, diantaranya yaitu *Tawassuth* (mengambil jalan tengah), *I'*tidak*l* (adil dan tegak lurus) *Tasamuh* (toleransi), *Syura* (musyawarah), *Ishlah* (kreatif inovatif) *Qudwah* (teladan), *Muwathanah* (menghargai negara-bangsa dan warga negara), *Al-la 'unf* (anti-ekstrimisme kekerasan), *I'tiraf Al-U'rf* (ramah terhadap kebudayaan lokal). (Muhammad dan muryono, 2021: 96)

Akhlak Mata Pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu bagian dari rumpun materi Pendidikan Agama Islam diantaranya ada Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Akidah Akhlak merupakan gabungan dari Akidah dan Akhlak. Akidah merupakan sebagai akar

atau pokok dalam agama. Berkaitan dengan keimanan, yang dapat mendorong untuk melakukan amal shaleh, akhlak yang baik, dan taat pada hukum. Sedangkan Akhlak merupakan buah ilmu dan keimanan. Akhlak menekankan bagaimana untuk menghindari perilaku tercela (*madzmumah*) dan berperilaku baik (*mahmudah*) dalam kehidupan sehari-hari. Yang menjadi tujuan utama pendidikan akhlak adalah hati nurani, karena perilaku baik maupun buruk bergantung pada fungsi hati nuraninya. (Kementrian Agama RI, 2019: 55)

Menurut Ibnu Maskawih pendidikan akhlak bertujuan untuk mewujudkan sikap batin yang dapat menciptakan perbuatan baik sehingga menimbulkan kebahagiaan sempurna. Sedangkan pembelajaran akidah akhlak betujuan untuk menumbuh dan mengembangkan keimanan peserta didik. Membiasakan akhlak terpuji melalui pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman dari peserta didik mengenai akidah maupun akhlak Islam. Sehingga akan menjadi pribadi muslim yang memiliki kualitas keimanan dan ketaqwaan yang terus meningkat dan berkembang. Dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan bernegara. (Hasanah, 2021: 100-101)

Bangsa Indonesia yang pluralisme apabila tidak disikapi dengan tepat maka akan menimbulkan persoalan kasus-kasus radikalisme ataupun intoleransi. Keadaan seperti ini masih sering terjadi, karena masih terdapat pihak yang ekstrem dalam beragama. Tidak bisa dipungkiri hal ini akan memicu adanya tindak kekerasan. Sebab itu, toleransi menjadi jalan tengahnya untuk menciptakan kehidupan yang adil dan damai.

Kemudian, toleransi dapat diwujudkan melalui penanaman moderasi beragama pada generasi muda. Pendidikan merupakan sebagai tempat belajar menjadi sasaran yang tepat untuk mengenalkan moderasi beragama pada mereka. Implementasi penanaman nilai moderasi beragama kepada peserta didik sebagai proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan berimbang. Moderasi beragama menjadi hal yang sangat penting yang harus diteguhkan pada peserta didik di madrasah. Karena madrasah sebagai lembaga pendidikan dengan ciri khas keislamannya menjadi tonggak untuk

menumbuhkan dam mengembangkan sikap moderat yang bertujuan untuk menciptakan kerukunan.Tentunya dibutuhkan dukungan fasilitas pendidikan yang memadai.

Salah satunya dapat melalui buku ajar, karena buku ajar merupakan komponen penting dan penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian, buku ajar dapat mencerminkan sudut pandang dalam pembelajaran, menyajikan pokok masalah, menyajikan sumber, menampilkan metode atau sarana pembelajaran, menggugah untuk menyelesaikan masalah dan saran. Langkah yang dapat dilakukan selanjutnya yaitu dengan mempersiapkan buku ajar sebagai penunjang dalam belajar. Mata pelajaran Akidah Akhlak akan membekali siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dengan mempraktikan sembilan nilai-nilai moderasi beragama diantaranya nilai *Tawasuth*, *I'*tidak*l*, *Tasamuh*, *Syura*', *Ishlah*, *Qudwah*, *Muwathanah*, *Al-la'unf* (anti kekerasan), dan *I'tiraf al-urf* (ramah budaya) dalam kehidupan sehari-hari. Dengan harapan, pendidikan tidak hanya sebagai wadah untuk belajar. Tetapi mampu untuk melahirkan peserta didik yang memiliki akhlakul karimah dan menerapkan nilai keislaman. Sehingga, peserta didik dapat terhindar dari sikap radikalisme atau ekstrem dalam beragama.

Untuk lebih memperjelas alur yang telah diuraikan di atas, maka penulis menggambar skema berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap beberapa pustaka yang relevan, peneliti berupaya untuk mencari perbandingan dan penelitian baru untuk menunjukkan orisinalitas dari penelitian, serta menunjukkan bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun literatur yang membahas mengenai kajian penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan agar terdapat perbedaan guna menghindari pengulangan ataupun persamaan dengan hasil penelitian terdahulu.

Berikut ini peneliti sajikan kutipan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya dan berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Bisyri Mustofa dengan judul "Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas X Kementrian Agama 2020". Hasil Penelitian menunjukan bahwa Terdapat materi moderasi beragama dalam buku Akidah Akhlak kelas X Kementrian Agama RI 2020 yang sudah sesuai dengan empat indikator pokok moderasi beragama. (2) Kualitas materi yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama pada buku sudah sangat bagus yang dibuktikan dengan sepuluh indikator kualitas buku teori Greene dan Pretty. Adapun persamaan dalam penelitian tersebut terdapat pada bidang kajian yaitu materi pembelajaran moderasi beragama pada mata pelajaran Akidah Akhlak dari Kementrian Agama RI yang merupakan impelementasi dari KMA No 183 Tahun 2019. Sedangkan perbedaanya terdapat pada objek kajian penelitian. Pada penelitian tersebut objek kajiannya terfokus pada buku ajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X, sementara pada penelitian ini fokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII.
2. Sementara pada Penelitian oleh Moch Rizal Akbari, dengan judul "Analisis Kebijakan Kurikulum PAI (Studi KMA 183 No.183 Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat muatan toleransi pada KMA No. 183 Tahun 2019 yang diterbitkan oleh Kementrian Agama RI. Muatan toleransi

terdapat pada kurikulum PAI pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada setiap tingkatan Madrasah Aliyah. Nilai toleransi pada kebijakan kurikulum PAI mata pelajaran Akidsh Akhlak kelas X terdapat pada KD 1.7, 2.7, 3.7 dan 4.7 tentang "*Islam Wasathiyyah* (Islam Moderat)". Nilai toleransi pada kebijakan kurikulum PAI mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI terdapat pada KD 1.2, 2.2, 3.2 dan 4.2 tentang "Ajaran Pokok Aliran-aliran Ilmu Kalam", KD 1.6, 2.6, 3.6, dan 4.6 tentang "Akhlak Pergaulan Remaja". Nilai toleransi pada kebijakan kurikulum PAI mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII terdapat pada KD 1.2, 2.2, 3.2, dan 4.2 tentang "Toleransi (*Tasamuh*), Moderat (Tasawuth), Persamaan Derajat (*Musawah*), dan Persaudaraan (*Ukhuwah*)". Adapun persamaan dalam penelitian tersebut terdapat pada objek kajiannya, yaitu kurikulum PAI pada KMA No. 183 Tahun 2019. Sedangkan perbedaannya terdapat pada bidang kajiannya, pada penelitian 45 tersebut bidang kajiannya terfokus pada kebijakan kurikulum, sementara pada penelitian ini terfokus pada materi pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas XII.

3. Penelitian oleh Ismalia Qhoirun Nisa dengan judul "Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA/SMK Kurikulum Merdeka". Hasil penelitian menunjukan bahwa dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI semester ganjil terdapat memuat lengkap sembilan nilai-nilai moderasi beragama yang tersebar di materi pelajaran. Kesembilan nilai tersebut diantaranya yaitu *Tawassuth*, *I'*tidak*l*, *Tasamuh*, *Syura*, *Qudwah*, *Muwathanah*, *Al-la Unf* (anti kekerasan), dan *I'tiraf al urf* (ramah budaya). Nilai moderasi beragama yang paling sering termuat adalah nilai *I'*tidak*l* sedangkan nilai moderasi agama yang jarang termuat adalah nilai *Qudwah*. Adapun persamaan dalam penelitian tersebut terdapat pada bidang kajian yaitu materi pembelajaran moderasi beragama. Sedangkan perbedaanya terdapat pada objek kajian penelitian. Pada penelitian tersebut objek kajiannya terfokus pada buku teks mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI semester ganjil. Sementara pada penelitian ini pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII.

4. Anggia Risma Dewi, (2024) Penelitian oleh Ikra Surya Annisa dengan judul "Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Kurikulum 2013". Hasil penelitian menunjukan bahwa dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X semester ganjil terdapat enam dari sembilan nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat pada mata pelajaran. Dari sembilan nilai tersebut yang termuat enam nilai diantaranya yaitu nilai *Tawasuth*, *i'*tidak*l*, tasamudh, *qudwah*, anti kekerasan, dan *Muwathanah*. Sedangkan tiga nilai yang kurang termuat diantaranya yaitu nilai musyawarah, *ishlah*, dan ramah budaya. Buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X semester ganjil secara eksplisit sudah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama pada muatan materinya disetiap bab meskipun belum lengkap. Sedangkan materi pada buku ajar idealnya perlu mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama secara lengkap. Adapun persamaan dalam penelitian tersebut terdapat pada bidang kajian yaitu materi pembelajaran moderasi beragama. Sedangkan perbedaanya terdapat pada objek kajian penelitian. Pada penelitian tersebut objek kajiannya terfokus pada buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X semester ganjil. Sementara pada penelitian ini pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII.
5. Anggi Anggraini, (2021) Penelitian oleh Thohirotun Nisa' dengan judul "Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Terbitan Kemendikbud Tahun 2017". Hasil penelitian menunjukan secara keseluruhan materi yang terdapat dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMP yang diterbitkan oleh Kemendikbud Tahun 2017 telah mengacu pada Permendikbud RI No 21 Tahun 2016 mengenai Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Secara keseluruhan materi yang terdapat dalam buku ajar PAI dan BP sudah sesuai dengan kebutuhan

peserta didik yang sesuai dengan kurikulum 2013. Ruang lingkup yang terdapat pada bahan ajar tersebut mengenai Akidah, Al-Qur'an Hadist, Akhlak dan Budi Pekerti, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Kemudian, terdapat nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar mata pelajaran PAI dan BP tingkat SMP yang diterbitkan oleh Kemendikbud Tahun 2017. Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat pada. buku ajar tersebut: a. hidup damai, b. keseimbangan/keserasian/keadilan, c. komitmen kebangsaan, d. menjunjung tinggi adab mulia, dan e. nilai toleransi atau saling menghargai kemajemukan. Adapun persamaan dalam penelitian tersebut terdapat pada bidang kajian yaitu materi pembelajaran moderasi beragama. Sedangkan perbedaanya terdapat pada objek kajian penelitian. Pada penelitian tersebut objek kajiannya terfokus pada buku ajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tingkat SMP yang diterbitkan oleh Kemendikbud Tahun 2017 telah mengacu pada Permendikbud RI Nomor 21 Tahun 2016. Sementara pada penelitian ini fokus pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII dari Kementrian Agama RI yang merupakan impelementasi dari KMA No 183 Tahun 2019.

Tabel 2.2 Tabel Ringkasan Singkat Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1.	Moch Rizal Akbari	2022	Penelitian Kepustaka an	Terdapat muatan toleransi pada KMA No. 183 Tahun 2019 yang diterbitkan oleh Kementrian Agama RI. Muatan toleransi terdapat pada kurikulum PAI pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada setiap tingkatan Madrasah Aliyah. Nilai toleransi pada kebijakan kurikulum PAI mata

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

				pelajaran Akidah Akhlak kelas X tentang "*Islam Wasathiyyah* (Islam Moderat)". Kelas XI tentang "Ajaran Pokok Aliran-aliran Ilmu Kalam" dan "Akhlak Pergaulan Remaja". Dan kelas XII tentang "Toleransi (*Tasamuh*), Moderat (*Tasawuth*), Persamaan Derajat (*Musawah*), dan Persaudaraan (*Ukhuwah*)".
2.	Bisyri Mustofa	2022	Penelitian Kepustaka an	Terdapat materi moderasi beragama dalam buku Akidah Akhlak kelas X Kementrian Agama RI 2020 yang sudah sesuai dengan empat indikator pokok moderasi beragama. Kualitas materi yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama pada buku sudah sangat bagus yang dibuktikan dengan sepuluh indikator kualitas buku teori Greene dan Pretty.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

3.	Ismalia Qhoirun Nisa	2023	Penelitian Kepustaka an	Pada buku teks mata pelajaran PAI dan BP kelas XI semester ganjil memuat lengkap sembilan nilai-nilai moderasi beragama yang tersebar di materi pelajaran. Kesembilan nilai tersebut diantaranya yaitu *Tawassuth*, *I'*tidak*l*, *Tasamuh*, *Syura*, *Qudwah*, *Muwathanah*, *Al-la Unf* (anti kekerasan), dan *I'tiraf al urf* (ramah budaya). Nilai moderasi beragama yang paling sering termuat adalah nilai *I'*tidak*l* sedangkan yang jarang termuat adalah nilai *Qudwah*.
4.	Ikra Surya Annisa	2022	Penelitian Kepustaka an	Pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X semester ganjil memuat enam nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat pada mata pelajaran. Dan secara eksplisit sudah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama pada muatan materinya disetiap bab meskipun belum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

				lengkap.
5.	Thohirotun Nisa’	2022	Penelitian Kepustaka an	Pada buku ajar PAI dan BP materi sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang sesuai dengan kurikulum 2013. Ruang lingkup yang terdapat pada bahan ajar tersebut mengenai Akidah, Al-Qur’an Hadist, Akhlak dan Budi Pekerti, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Terdapat nilai-nilai moderasi beragama pada buku ajar mata pelajaran PAI dan BP tingkat SMP yang diterbitkan oleh Kemendikbud Tahun 2017. Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat pada buku ajar tersebut : a. hidup damai, b. Keseimbangan /keserasian /keadilan, c. komitmen kebangsaan, d. menjunjung tinggi adab mulia, dan e. nilai toleransi atau saling menghargai kemajemukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG